

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Anak usia dini merupakan anak yang berada pada rentan usia baru lahir sampai dengan usia 6 tahun (UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional). Usia dini merupakan rentan usia yang sangat penting bagi pertumbuhan anak. Pada masa itu merupakan awal dari pembentukan dan perkembangan anak. Seorang ahli bernama Froebel (Roopnaire, J.L & Johnson, J.E., 1993) mengatakan bahwa masa anak merupakan suatu fase yang sangat penting dan berharga, dan merupakan masa pembentukan dalam periode kehidupan manusia. Disebut demikian karena anak usia dini berada dalam tahap awal pertumbuhan dan perkembangan yang paling baik, pertumbuhan dan perkembangan tersebut meliputi aspek fisik motorik, sosial emosi, keagamaan, maupun kognitif dan kebahasaan (Suyadi, 2014).

Tahap pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini membutuhkan perhatian dan perlindungan dari orang yang lebih dewasa. Akan tetapi pada kenyataannya kekerasan pada anak semakin marak terjadi di Indonesia. Dikutip dalam artikel titro.id tercatat berdasarkan laporan "Global Report 2017 : Ending Violence in Childhood" sebanyak 73,7% anak-anak Indonesia berumur 1-14 tahun mengalami pendisiplinan dengan kekerasan atau agresi psikologis dan hukuman fisik di rumah. Berdasarkan data tersebut dapat dilihat bahwa banyaknya kekerasan yang dilakukan orangtua terhadap anak yang kian meningkat pada masa pandemi.

Kekerasan dalam bentuk fisik maupun non fisik atau verbal pada anak akan berdampak pada perkembangan anak itu sendiri. Secara psikologis anak yang tumbuh dengan kekerasan verbal cenderung mengalami kesulitan dalam penyesuaian diri, menyalahkan diri sendiri dan memiliki emosi yang labil (Moore 2013). Perkembangan anak dapat terpengaruh dan tidak dapat berkembang secara optimal.

Kekerasan yang dilakukan oleh orangtua atau orang yang lebih dewasa kepada anak biasanya dilakukan untuk mendisiplinkan anak. Orangtua berpendapat bahwa disiplin harus dilakukan dengan cara yang keras. Orangtua berharap disiplin dapat membantu anak untuk mengembangkan kemampuan dalam diri secara optimal dan dapat memperoleh batasan tertentu pada tingkah laku dalam lingkungan (Wantah 2005). Disiplin dapat berupa pengajaran, bimbingan, atau dorongan yang diberikan dari orang yang lebih dewasa baik itu guru di sekolah ataupun orangtua. Menerapkan disiplin kepada anak bertujuan untuk memberikan pembelajaran tentang bagaimana menjadi bagian dari lingkungan yang merupakan makhluk sosial yang memiliki berbagai aturan yang harus dipenuhi dan diikuti sekaligus anak dapat mencapai pertumbuhan serta perkembangan yang optimal.

Disiplin yang baik diharapkan dapat membantu dan mendorong perkembangan anak pada pencapaian tertentu dan dapat mengontrol diri pada batasan-batasan yang ada di lingkungan. Orang tua dan guru diharapkan dapat menyesuaikan kebutuhan anak dan tingkat perkembangan anak dengan tujuan yang ingin dipenuhi sehingga anak bisa belajar dengan baik dan sesuai dengan pencapaian yang diharapkan (Choirun 2013). Disiplin penting untuk diajarkan kepada anak sedari dini karena diharapkan anak dapat menyesuaikan diri dengan temannya dan lingkungan tempat tinggalnya.

Dalam mendisiplinkan anak ada banyak cara yang dapat dilakukan oleh guru dan orang tua diantaranya memberi *reward* dan *punishment*. Menurut Tanlain (2006) pengertian *punishment* adalah bagian dari Tindakan Pendidikan pada anak dikarenakan adanya suatu kesalahan yang dilakukan anak dengan tujuan agar anak tidak melakukan kesalahannya Kembali. Sedangkan Menurut Hurlock *Punishment* ialah memberikan suatu hukuman kepada seseorang yang disebabkan suatu pelanggaran atau kesalahan sebagai balasan dari perbuatan tersebut. Dalam pemberian hukuman tersebut diharapkan agar adanya perubahan yang baik pada anak yang membentuk anak kearah yang lebih positif.

Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Yulia (2019) yang berjudul “Penerapan reward dan punishment untuk meningkatkan kedisiplinan anak usia dini” menjelaskan bahwa kedisiplinan dapat membantu anak untuk belajar bertanggung jawab dan mengendalikan diri. Pada penelitian lainnya yang dilakukan oleh Lukluk (2019) tentang implelementasi rewart dan punishment dalam meningkatkan kedisiplinan dan menurut mila (2018) tentang pemberian rewart dan punishment dalam membentuk karakter anak, pemberian rewart dan punishment sangat berpengaruh dalam mengembnagan diri anak dan harus dilakukan secara terus menerus dan konsisten.

Berdasarkan pemaparan yang sudah dijelaskan sebelumnya disiplin perlu diterapkan sedini mungkin akan tetapi dalam proses pendisiplinan bagi anak tidak perlu adanya kekerasan yang dapat menimbulkan dampak negatif bagi anak tapi penerapan punishment diharapkan dapat membantu pengembangan diri secara optimal dan membantu anak untuk dapat berperilaku lebih baik dalam kegiatan pembelajaran. Dalam mendisiplinkan anak harus ada dorong berupa perhatian, nasehat, dan stimulus dari orang dewasa, pendidik, dan orang-orang yang ada disekitarnya. Dalam penelitian ini peneliti mengambil pendapat dari padangan orangtua disebabkan banyaknya data yang ditelah dikemukakan sebelumnya berupa tindakan punishment berupa kekerasan yang terjadi di rumah dan pada masa pandemi ini lebih banyak pembelajaran yang dilakukan dari rumah.

1.2 Rumusan Masalah

Dari pernyataan yang telah dikemukakan pada latar belakang di atas peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut.

- 1.2.1 Bagaimana pandangan orangtua tentang pemberian punishment untuk mendisiplinka anak usia dini?
- 1.2.2 Faktor apakah yang mempengaruhi pandangan orangtua terhadap punishment pada anak?
- 1.2.3 Apa faktor yang mempengaruhi kedisiplinan pada anak?

- 1.2.4 Apa strategi yang dilakukan oleh orang tua dalam mendisiplinkan anak?

1.3 Tujuan penelitian

Berdasarkan yang dikemukakan pada rumusan masalah di atas tujuan penelitian sebagai berikut.

- 1.3.1 Untuk mengetahui pandangan orang tua tentang pemberian punishment dalam mendisiplinkan.
- 1.3.2 Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pandangan orangtua tentang punishment terhadap anak.
- 1.3.3 Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi kedisiplinan pada anak.
- 1.3.4 Untuk mengetahui strategi yang dilakukan orang tua dalam mendisiplinkan anak.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber rujukan yang dapat mendukung pemahaman yang berkenaan dengan punishment bagi anak usia dini.

1.4.2 Secara Praktis

a. Bagi orang tua

Penelitian ini menjadi pengetahuan baru tentang punishment terhadap anak usia dini dan pengetahuan bagaimana seharusnya memberikan punishment terhadap anak

b. Bagi mahasiswa

Penelitian ini dapat memberikan tambahan informasi serta menambah wawasan dalam memahami pemberian punishment pada anak usia dini dalam kegiatan pembelajaran terutama dalam meningkatkan kedisiplinan pada anak .

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Adapun sistematika pada skripsi ini terbagi menjadi lima bab. Dimulai bab I sampai bab V menggunakan pedoman karya tulis ilmiah Universitas Pendidikan Indonesia tahun 2019, serta penjelasan sebagai berikut.

1.5.1 Bab I Pendahuluan

Pada pendahuluan menjelaskan tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi skripsi.

1.5.2 Bab II Kajian Pustaka

Pada kajian teori menjelaskan tentang teori yang berkaitan dengan penelitian dan kajian yang mendukung pada penelitian yang akan dilakukan.

1.5.3 Bab III Metode Penelitian

Pada metode penelitian membahas tentang metodologi yang digunakan berupa desain penelitian, tempat penelitian, teknik pengumpulan data, instrument penelitian, teknik analisis, validasi data data dan kode etik penelitian.

1.5.4 Bab IV Temuan dan Pembahasan

Pada temuan dan pembahasan menjelaskan tentang hasil temuan dan analisis yang diperoleh dari pengolahan data berdasarkan dengan hasil yang diperoleh dilapangan.

1.5.5 Bab V Simpulan dan Rekomendasi

Pada simpulan dan rekomendasi menjelaskan tentang kesimpulan yang di peroleh oleh peneliti dan di anggap penting pada penelitian tersebut. Serta rekomendasi bagi pihak yang terkait

